

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Wilayah Banjarmasin Barat

Indriyani Soraya^{a, 1*}

^a Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No. 02, Banjarmasin

¹ indriyani479@gmail.com *

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Hubungan,
Pemanfaatan,
Pengetahuan,
TOGA

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak tanaman obat di berbagai daerah. TOGA digunakan sebagai sarana pemeliharaan kesehatan dan pengobatan mandiri secara tradisional yang ditanam di pekarangan rumah. Menurut Riskesdas 2018 pemanfaatan TOGA di Indonesia sebesar 24,6%, hal ini tergolong cukup rendah sehingga diperlukan pengetahuan dengan pemanfaatan TOGA bagi masyarakat terutama di RT.24 Kuin Selatan, sehingga pemanfaatan TOGA dapat digunakan secara luas, tepat dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan TOGA. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode yang digunakan observasional analitik dengan Cross Sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Populasi dari penelitian masyarakat RT. 24 Kelurahan Kuin Selatan 187 responden. Sampel dari penelitian sebanyak 127 responden. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagi ke masyarakat dan dianalisis dengan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan TOGA masyarakat dengan kategori baik sebesar 99 responden (78%), dan pemanfaatan TOGA dengan kategori baik sebesar 121 responden (95%). Variabel Pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan dengan signifikansi 0.003 (<0.05), terdapat kekuatan kategori hubungan rendah sebesar 0.264 dengan hasil searah positif.

Key word:

Knowledge,
Relationship,
TOGA,
Utilization

ABSTRACT

Indonesia has many medicinal plants in various regions. TOGA is used as a means of maintaining health and traditional self-medication which is planted in the yard of the house. According to Riskesdas 2018, the use of TOGA in Indonesia is 24.6%, this is quite low so knowledge is needed with the use of TOGA for the community, especially in RT.24 Kuin Selatan, so that the use of TOGA can be used widely, precisely and beneficially for people's daily lives. The purpose of this study was to determine the relationship between public knowledge and the use of TOGA. Data were collected through a questionnaire. The method using analytical observational with Cross Sectional. Sampling technique using purposive sampling. The population of the research community RT. 24 Kelurahan Kuin Selatan 187 respondents. The sample of the study was 127 respondents. Data obtained from questionnaires that were distributed to the public and analyzed by Spearman Rank test. The results showed that the majority of people's TOGA knowledge in the good category was 99 respondents (78%), and the use of TOGA in the good category was 121 respondents (95%). Knowledge variable has a relationship with utilization with a significance of 0.003 (<0.05), there is a strength category of low relationship of 0.264 with positive unidirectional results.

Pendahuluan

Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan, mempengaruhi pada pemakaian obat herbal yang berasal dari tanaman dengan metode tradisional yang telah di manfaatkan di Indonesia semenjak zaman nenek moyang kita (Susilo, 2016).

Indonesia mempunyai penyebaran berbagai tipe tanaman obat di bermacam wilayah, dikenal sebagai gudangnya tanaman obat serta memperoleh semboyan Life Laboratory Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu sejenis tumbuhan yang mempunyai khasiat yang ditanam di sekitar pekarangan rumah dan dikelola oleh keluarga.

Menurut Riskesdas 2018 pemanfaatan TOGA di Indonesia sebesar 24,6%, kemudian melakukan upaya sendiri sebesar 12,9%. Sedangkan pada proporsi jenis pelayanan kesehatan tradisional yang digunakan adalah ramuan jadi 48%, bahan buatan sendiri 31,8%, keterampilan manual seperti pijat, urut, dan akupunktur sebesar 65,3%, keterampilan berpikir 1,9%, dan keterampilan energi 2,1%. (Riskesdas, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara 10 responden yang memiliki tanaman TOGA terdapat 8 responden mengetahui TOGA, mengetahui jenis TOGA terdapat 6 responden, mengetahui pemanfaatan TOGA 7 orang, mengetahui cara pengolahan TOGA terdapat 5 responden, dan mengetahui cara pakai TOGA 5 responden di Kelurahan Kuin Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan TOGA di wilayah Banjarmasin Barat.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah rancangan analitik dengan metode Cross Sectional.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RT.24 Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 187 masyarakat RT. 24, sedangkan sampel penelitian adalah 127 responden dari populasi dengan teknik Purposive Sampling.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan berisikan data demografi responden, pengetahuan TOGA dengan pilihan Benar dan Salah, pemanfaatan TOGA dengan pilihan Ya dan Tidak, dan penggunaan TOGA.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan responden untuk studi pendahuluan. Kemudian kuesioner dikumpulkan dengan memberi cara seperangkat pertanyaan ataupun pertanyaan yang tertulis ke responden agar dapat dijawab.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat berupa data demografi, pengetahuan, pemanfaatan, dan penggunaan TOGA. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rank.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Persentase Karakteristik Responden di RT. 24 Kelurahan Kuin Selatan

Karakteristik Responden	Jumlah(n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	33
Perempuan	85	70
Usia		
21-30 Tahun	22	17
31-40 Tahun	43	34
41-50 Tahun	34	27
51-60 Tahun	14	11

61-65 Tahun	14	11
Pendidikan Terakhir		
SD	8	6
SMP	14	11
SMA/SMK	79	62
D2 dan D3	11	8
S1 dan S2	15	12
Pekerjaan		
Swasta	34	27
Wiraswasta	14	11
PNS	5	4
Ibu Rumah Tangga (IRT)	56	44
Guru	2	1
Buruh	6	5
Pedagang	7	5
Mahasiswa	3	2

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 1. karakteristik responden yang terbanyak adalah perempuan 85 responden (70%). Hal tersebut karena jenis kelamin responden perempuan lebih aktif dan mau menjawab kuesioner daripada responden laki-laki. Kemudian pada usia dari responden terbanyak adalah dengan rentang umur 31-40 tahun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebesar 43 responden (34%). Usia dapat mempengaruhi seseorang semakin cukup umur maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan lebih matang dalam hal berpikir dan menerima informasi. Hal ini karena rata-rata masyarakat sudah memasuki usia yang produktif dan pada usia ini juga terdapat adanya pengalaman yang didapatkan secara turun-temurun dan percaya terhadap tanaman obat (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Lalu pendidikan terakhir dari responden terbanyak adalah SMA/SMK responden yang paling banyak sebesar 79 responden (62%). Hal ini karena pendidikan yang ditempuh seseorang tidak sama antara individu dengan individu yang lain. Kemudian untuk pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 56 responden (44%). Karena ini lebih banyak perempuan yang menikah dengan tidak melanjutkan pendidikan, pekerjaan yang semakin tinggi dapat mempermudah seseorang dalam mendapatkan informasi yang baik dan pengetahuan yang dipunyai akan meningkat (Meinitasari et al., 2021).

2. Pengetahuan TOGA

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan TOGA oleh Responden di RT.24 Kelurahan Kuin Selatan

Pengetahuan	Responden	Persentase (%)
Baik (76-100%)	99	78
Cukup (56-75%)	22	17
Kurang ($\leq 56\%$)	6	5
Jumlah	127	100

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 2. Pengetahuan TOGA dominan memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 99 responden (78%). Pengetahuan TOGA dalam kategori baik yaitu dapat mengetahui hal-hal dalam jenis-jenis TOGA, manfaat atau khasiat TOGA, pengolahan TOGA, dan cara pakai TOGA. Kemudian semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman dan informasi yang didapat (Notoatmodjo, 2012).

Hasil mengenai penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus et al., 2021) dimana hasil penelitian tersebut memiliki pengetahuan kategori baik sebesar 55 responden (63,2%).

3. Pemanfaatan TOGA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan TOGA oleh Responden di RT.24 Kelurahan Kuin Selatan

Pengetahuan	Responden	Persentase (%)
Baik (76-100%)	121	95
Cukup (56-75%)	4	3
Kurang ($\leq 56\%$)	2	2
Jumlah	127	100

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 3. Pemanfaatan TOGA dominan memiliki pemanfaatan dalam kategori baik sebanyak 121 responden (95%). TOGA juga dapat mempengaruhi kebiasaan dari masyarakat dimana di lingkungan masyarakat sering memanfaatkan TOGA yang ada di pekarangan rumah agar dapat digunakan sebagai obat tradisional yang digunakan untuk mengobati penyakit ataupun mencegah penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jasmindar, 2021) dimana dari hasil penelitian ini didapatkan kategori pemanfaatan TOGA kategori baik sebanyak 87 responden (89,7%).

4. Penggunaan TOGA oleh Responden

Tabel 4. Penggunaan TOGA oleh Responden di RT.24 Kelurahan Kuin Selatan

TOGA yang dimiliki	Manfaat	Cara Pengolahan	Cara Pakai	Informasi	Persentase
Jahe	Menghangatkan badan, mengatasi kesehatan yang menurun, mengatasi diare, masuk angin, obat batuk, imunitas tubuh, kembung, melancarkan peredaran darah	Direbus	Diminum	Keluarga, Teman, Buku, Saudara, Internet, Tetangga	11%
Sirih	Membersihkan organ wanita, keputihan, sariawan, antiseptik, menyembuhkan luka, menghilangkan bau mulut, menyembuhkan sakit mata, kolesterol	Direbus	Disiram, Diminum		9%
Kunyit	Meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan haid, bau badan, peradangan sendi, menambah nafsu makan, meningkatkan imun tubuh, diabetes, antioksidan, luka dilambung, meredakan radang,	Ditumbuk, Direbus	Diminum		8%
Kelor	Hipertensi, asam urat, kolesterol, menambah stamina, melancarkan ASI, diabetes	Direbus	Diminum		8%
Lidah Buaya	Mengatasi kulit kering, mengurangi ketombe, untuk mencerahkan wajah, menyuburkan rambut, luka bakar, mengurangi rontok rambut	Dipotong, Ditumbuk	Dioleskan		8%
Katuk	Melancarkan ASI, menurunkan tekanan darah	Direbus	Diminu, Dimakan		7%
Temula wak	Untuk kesehatan tubuh agar bugar, meningkatkan daya tahan tubuh, menambah nafsu makan, kembung, maag	Direbus	Diminum		5%
Kumis Kucing	Peluruh air kemih, infeksi ginjal	Direbus	Diminum		4%
Daun Jambu Biji	Menaikkan HB rendah, antidiare, maag	Direbus	Diminum		4%
Seledri	Menurunkan tekanan darah, asam urat	Direbus	Diminum		3%
Jeruk Nipis	Sakit kepala, meningkatkan pencernaan, panas dalam, meredakan batuk	Ditumbuk, Diperas, Direbus	Diminum		3%
Kencur	Nyeri haid, penambah nafsu makan, masuk angin	Direbus	Diminum		3%
Sambiloto	Diabetes	Direbus	Diminum		3%
Kemangi	Menghilangkan bau badan	Direbus	Diminum		2%
Cocor Bebek	Demam	Diiris tipis	Ditempel		1%
Lengkuas	Meredakan nyeri sendi	Direbus	Diminum		1%
Beluntas	Hipertensi, Mengurangi nyeri	Direbus	Diminum		1%
Salam	Kolesterol	Direbus	Diminum		1%
Pacar Cina	Kembung	Direbus	Diminum		1%
Daun Pepaya	Demam	Dicuci	Ditempel		1%
Bawang Dayak	Hipertensi, Kolesterol	Direbus	Diminum		1%
Sirsak	Kolesterol	Direbus daun	Diminum		1%
Serai	Anti radang, sakit tenggorokan, sakit perut, infeksi mulut dan gigi, mengatasi batuk, diare	Direbus	Diminum		1%
Meni Ran	Menurunkan tekanan darah	Direbus	Diminum		1%
Keji Beling	Penyakit kantung batu kemih	Direbus	Diminum		1%
Temu Kunci	Menambah nafsu makan	Direbus	Diminum		1%
Ketum Bar	Hipertensi	Direbus	Diminum	Keluarga, Teman, Buku, Saudara, Internet, Tetangga	1%
Kayu Manis	Diabetes	Direbus	Diminum		1%
Sambung Nyawa	Mengobati Luka	Ditumbuk	Ditempel		1%

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 4. Penggunaan TOGA yang paling banyak ditanam di pekarangan rumah responden adalah jahe sebanyak 14 responden (11%) dengan khasiat sebagai penghangat badan, mengatasi kesehatan yang menurun, mengatasi diare, masuk angin, obat batuk, imunitas tubuh, kembung, dan melancarkan peredaran darah. Menurut penelitian Jahe dapat berkhasiat dapat digunakan sebagai

penghangat tubuh, anti muntah, obat batuk, merangsang pengeluaran keringat, dan menghangatkan tubuh (Widiyana et al., 2021). Jahe banyak ditanam oleh masyarakat karena jahe mudah ditemukan dan mudah dibudidayakan serta untuk kesehatan seperti menyembuhkan penyakit. Hal ini dapat terlihat dari banyak jurnal penelitian yang mengatakan hasil yang jelas karena adanya pengetahuan

dengan pemanfaatan yang sesuai digunakan oleh masyarakat.

Pada penggunaan TOGA, responden paling banyak melakukan dengan direbus, cara pengolahan ini praktis dipakai oleh masyarakat, menurut (Tanjung et al., 2010) direbus merupakan cara pengolahan yang lebih mudah dan sering digunakan oleh masyarakat dalam pengolahan tanaman obat, kemudian hal ini karena perebusan digunakan agar zat yang didalam tanaman dapat larut kedalam air yang direbus (Pelokang et al., 2018).

Pada cara pakai TOGA, responden paling banyak melakukan dengan meminum, hasil rebusan TOGA tersebut yang sudah diolah kemudian diminum, masyarakat meyakini bahwa dengan cara pakai diminum akan mempercepat reaksi yang begitu cepat dalam mengobati penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryana et al., 2014) tentang pengolahan TOGA paling banyak direbus dengan hasil sebesar (42,05%) kemudian dengan cara pakai diminum dianggap efektif dan cukup baik dalam pengobatan luar maupun dalam sebesar (50,15%).

5. Hubungan Pengetahuan dan Pemanfaatan TOGA

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan TOGA di RT.24 Kelurahan Kuin Selatan

Pengetahuan	Pemanfaatan TOGA			Total (%)	Nilai p
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)		
Baik (76-100%)	98 (77)	2 (1)	0	127 (100)	0.000
Cukup (56-75%)	19 (15)	1 (1)	1 (1)		
Kurang ($\leq 56\%$)	4 (3)	1 (1)	1 (1)		
Uji Spearman Rank	0.003<0,05		r= 0.264		

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan TOGA didapatkan adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan TOGA ini dengan nilai $p=0.003$ (<0.05), dan nilai $r=0.264$ yang artinya kekuatan rendah antara 0.20-0.399. Arah kedua variabel tersebut didapatkan positif (+) yang searah. Pada penelitian (Jannah et al., 2021) terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan TOGA yaitu faktor usia dan pendapatan. Kemudian pada penelitian Melviani (2022) juga terdapat faktor-faktor yang berhubungan dalam pengelolaan obat atau obat tradisional yaitu adalah jenis

kelamin, pekerjaan, dan jarak tempat pembelian obat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rosmanita & Saharuddin, 2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya terdapat hubungan antara pengetahuan lokal TOGA dengan tingkat pengelolaan dengan $p=0.577$ (<0.05) yang menyatakan tidak ada hubungan.

Simpulan

1. Kategori baik yaitu pada pengetahuan TOGA sebanyak 99 responden (78%) dan Pemanfaatan TOGA sebanyak 121 responden (95%).
2. Terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan TOGA.

Ucapan Terima Kasih (optional)

Terimakasih penulis ucapkan kepada apt. Melviani, M. Pharm. Sci, dan Putri Vidiarsari Darsono, S.Si., M.Pd yang memberikan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adiyasa, & Meiyanti. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbimedkes.2021.v4.130-138>. Diakses 25 Juni 2022.
- Agus, K., Widyanata, J., Nyoman, N., Mayadewi, A., Cahyaningrum, P. L., Ayu, M., Trarintya, P., D3, P., Stikes, K., Ix, K., Udayana, /, Pertanian, F., Udayana, U., & Kesehatan, F. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Ketewel Kecamatan Sukawati. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek*, 2(2), 126–130. Diakses 10 Juni 2022.
- Jannah, M., Melviani, M., & Sarkiah, S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 142–146.

- <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.2671>
. Diakses 15 Desember 2021
- Jasmindar. (2021). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar. Jurnal Jurmakemas, 1(November), 48–62. Diakses 13 Juni 2022
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat Relationship between the level of public knowledge on the behavior of using antibiotics. 1(1), 7–14. Diakses 11 Juli 2022.
- Melviani, M., & Rohama, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dalam Pengelolaan Obat atau Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri di Masa Pandemi. Jurnal Surya Medika (JSM) 7(2), 199–204. Diakses 25 Agustus 2022.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). Jurnal Bios Logos, 8(2), 45. <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>. Diakses 16 Juli 2022.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. Diakses 12 Desember 2021
- Rosmanita, I., & Saharuddin. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Ciherang dengan Tingkat Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 1(3), 359–378. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.359-378>. Diakses 13 Juni 2022
- Sada, T, J., & Tanjung, R, H, R. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara , Kabupaten Supiori – Papua. Jurnal Biologi Papua, 2(2), 39–46. Diakses 13 Juni 2022
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Susilo, K. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 5, 75–80. Diakses 13 November 2021